

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian Indonesia semakin membaik setelah berakhirnya covid-19, pertumbuhan ini tidak lepas dari perusahaan sebagai pelaku ekonomi. Perusahaan yang mampu bertahan pada saat pandemi berperan dengan membantu pemerintah dengan memproduksi berbagai keperluan pokok selama pandemi (Fakhrunnas, 2020). Untuk membantu pemerintah sekaligus mempertahankan keberlangsungan usaha tidak sedikit perusahaan yang beralih memproduksi kebutuhan dasar yang dibutuhkan saat pandemic baik pada lini kesehatan maupun kebutuhan dasar masyarakat (Istiqomah, 2024). Setelah berakhirnya covid-19 perusahaan harus memiliki strategi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan konsumen untuk dapat bersaing sehingga meningkatkan penjualannya ditengah tingginya inflasi yang merupakan dampak dari berakhirnya covid-19. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam bursa efek Indonesia ikut menyumbang dalam memperbaiki dampak perekonomian. Mengingat pentingnya pertumbuhan perekonomian maka perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam bursa efek Indonesia harus meningkatkan kinerjanya yang bisa dilihat pada indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan kinerja bagi perusahaan selain IHSG juga dapat dilihat pada indeks setiap sector perusahaan. Sektor dengan kinerja terbaik 2023 dikutip dari www.idxchannel.com yaitu *Sector Consumer Non-*

Cyclicals, Sector Consumer Cyclicals, Sector Properties and Real Estate, dan Sector Financials. Persaingan keempat sector tersebut di tahun 2023 memperlihatkan bahwa kinerja terbaik dicatatkan *Sector Consumer Non Cyclicals* dengan 3,61% diikuti dengan ketiga sector lainnya yakni *Sector Consumer Cyclicals* dengan 2,98%; *Sector Properties and Real Estate* dengan 2,22%; dan *Sector Financials* dengan 0,20% (Ariesta, 2023).

Melihat dari kinerja tersebut peneliti memilih sector dengan kinerja terbaik yakni *Sector Consumer Non-Cyclicals* (Konsumen Primer) yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian sebagai bisnis yang tidak terpengaruh musim ataupun kondisi ekonomi, karena barang atau jasa yang dijual adalah produk kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat, sector ini berupa industri makanan dan minuman, ritel dan produk rumah tangga (Nadya, 2023). Alasan lain terkait pemilihan sector *Consumer Non-Cyclicals* yakni adanya trend kenaikan harga minyak goreng yang naik dari tahun 2022 hingga tahun 2023 berada pada harga yang cukup tinggi (Emeria, 2023) sehingga mempengaruhi barang konsumen primer lain. Tujuan pemilihan sector *consumer non-cyclicals* atau konsumen primer untuk mengetahui kinerja dari setiap perusahaan yang tergabung di dalam sector tersebut ditengah naiknya harga kebutuhan pokok.

Kinerja yang dimaksudkan yakni kinerja keuangan, menurut (Suroño et al., 2019) Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan

perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kriteria untuk menentukan apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik yakni dengan membandingkan rata-rata perusahaan dengan rata-rata industri, apabila perusahaan memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri maka perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik (Adhitrie & Diatmika, 2022). Untuk menilai kinerja keuangan diperlukan laporan keuangan sebagai gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian penting dari suatu perusahaan sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Menurut (Harahap, 2013), laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan yaitu kreditur, investor, akuntan publik, karyawan, bapepam, konsumen, pemasok, dan pemerintah. Pihak yang memerlukan laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan sebagai pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingannya. Agar laporan keuangan mampu memberikan informasi berupa kinerja keuangan maka diperlukan analisis atas laporan keuangan. Analisis keuangan merupakan upaya untuk mencari hubungan antara berbagai pos-pos dalam laporan keuangan perusahaan maka memerlukan teknik dan metode, metode untuk menganalisis kinerja keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/MVA*), analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/EVA*) dan *Du Pont System*.

DU Pont System merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh *Du-Pont Company* untuk melihat tingkat efektivitas dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. *DU Pont System* merupakan alat yang digunakan peneliti untuk menilai kinerja keuangan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia atau BEI. Penelitian ini menggunakan metode *Du Pont System* dengan mempertimbangkan kelebihannya antara lain sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset, dapat membandingkan *efisiensi* penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya, dan dapat digunakan untuk mengukur *efisiensi* tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan (Mubarak, 2021).

Untuk menganalisis kinerja perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* dengan metode *Du Pont System* menggunakan perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return On Equity* (ROE) (Hutasoit et al., 2019). *Total Asset Turnover* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan, *Net Profit Margin* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan sebagai persentase dari total pendapatan atau penjualan, *Return On Asset* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas aset yang dimiliki perusahaan, *Equity Multiplier*

digunakan untuk menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal perusahaan dibandingkan dengan total asetnya, atau seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang sedangkan *Return on Equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada.

Penelitian mengenai analisis *Du Pont System* pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu di berbagai perusahaan. Beberapa diantaranya penelitian Hutasoit, Siahaan, Putri, & Grace (2019) yang menilai kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia, Tbk periode 2013-2017 yang diukur dengan metode *du pont system* menghasilkan nilai *Net Profit Margin* (NPM), nilai *Asset Turnover* (ATO), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang berfluktuasi dan cenderung menurun sedangkan nilai *Equity Multiplier* yang berfluktuasi dan cenderung meningkat. Faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan mengalami penurunan yaitu meningkatnya beban pokok penjualan, beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi, beban operasi lainnya, beban pajak penghasilan, beban keuangan dan adanya pajak final atas penghasilan keuangan.

Penelitian lain oleh Adhitrie dan Diatmika (2022) melakukan penelitian pada Perusahaan Industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 menunjukkan penilaian kinerja keuangan perusahaan Akasha Wira International Tbk berkinerja baik, untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk berkinerja kurang baik, untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk berkinerja baik, untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berkinerja baik, untuk penilaian

kinerja keuangan perusahaan Delta Djakarta Tbk berkinerja kurang baik, untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk berkinerja kurang baik, untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk berkinerja kurang baik.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan Oktaviani, Sentosa, Rostiani, dan Rustiadi (2023) yang melakukan penelitian pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2019- 2022, hasil yang diperoleh adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mampu mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih yang besar dibanding rata-rata industri dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka peneliti mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan *Du Pont System* Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan antara rata-rata industri dengan rata-rata perusahaan?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *du pont system* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Membandingkan rata-rata perusahaan dengan rata-rata industri untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *DU Pont System* pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

a. Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang penilaian kinerja keuangan menggunakan metode *du pont system* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

c. Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI dan

dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi serta kebijakan di masa depan.

d. Investor

Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

